



JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



ANALISIS MORFOLOGI KOTA BATAM STUDI KASUS KAMPUNG SEI JODOH

Hendro Murtiono¹,

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas International Batam, Kota Batam Kepulauan Riau
Email: hendromurtiono@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:
18 Desember 2022

Direvisi:
14 Januari 2022

Disetujui terbit:
21 Maret 2022

Diterbitkan:
Cetak:
29 Maret 2022

Online
29 Maret 2022

Abstract: activities to expand indefinitely. The physical city rapidly grows and develops horizontally with a gigantic scale occupying the surrounding area urban growth does not always start from the center of the city but move from the suburbs.

The city's morphology has undergone a metamorphosis from traditional houses into the business and economic center city of Batam. Morphology is an approach in understanding the logistics form of a city and regional space. In the process of realizing the city's morphology about as growth of the city's past history. The metamorphosis of the jodoh village which at the beginning of its existence in Batam city was a traditional fishing village with thousand of stilt houses with thatched roofs, now with a significant shift in civilization has made the jodoh village a center of crowds and a traditional trading center in Batam

Keywords: city morphology, jodoh village metamorphosis

Abstrak: Pertumbuhan layaknya sebuah perkotaan telah menjadi fenomena di dunia, hal ini menyebabkan kota yang tadinya baru memulai aktivitasnya menjadi berkembang dengan cepatnya. Kondisi dari fisik sebuah kota yang dengan cepat berkembang secara horizontal dengan skala yang besar dan memengaruhi kawasan yang berada disekitarnya. Perkembangan sebuah kota tidak selalu dimulai dari kawasan pusat kota tersebut melainkan bisa bergeser ataupun berpindah ke kawasan pinggiran. Morfologi sebuah kota mengalami metamorfosa atau perubahan dimana yang tadinya rumah rumah tradisional menjadi pusat bisnis dan perekonomian di kota Batam.

Morfologi merupakan salah satu pendekatan dalam memahami bentuk fisik sebuah ruang kota dan

kawasan dimana didalam proses perwujudannya, konsep morfologi kota dapat dilihat sebagai perubahan dari sejarah kota masalah. Metamorfosa kampung jodoh yang pada awal ekistensinya kota batam ini adalah sebuah kampung nelayan tradisional dengan ribuan rumah panggung berdinding papan beratap rumbia, sekarang dengan pergeseran peradaban yang signifikan menjadikan kampung jodoh sebagai pusat keramaian dan sentra dagang tradisional batam.

Kata kunci: morfologi kota; metamorfosa kampung jodoh

PENDAHULUAN

Bentuk sebuah kota tidak bisa terjadi secara alami yaitu karena perbuatan manusia. Manusia dengan diberikan anugerah kelebihan berupa cipta, rasa dan karsa serta karyanya memiliki kapabilitas yaitu membentuk karakteristik suatu sebuah kota sehingga memiliki hubungan yang sangat erat antara kondisi fisik kota dan kebudayaan masyarakatnya. Karakteristik sebuah kota sebagai bentuk hasil dari budaya selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa (aspek fisik dan non fisik) seiring dengan berjalannya waktu. Kedinamisan kota merupakan suatu fenomena yang terjadi karena berbagai keadaan, misalnya karena perkembangan sosial, ekonomi, politik, penguasaan teknologi dan lainnya. Morfologi sendiri adalah ilmu tentang bentuk yang mana konteks untuk sekarang ini adalah tentang perkotaan, metamorfosa sendiri memiliki arti sebuah perubahan bentuk didalam

pembahasan ini tentang sebuah perubahan yang terjadi di sebuah kampung yang berada di kota batam ke [pulau riau., perubahan ini juga membuat perkembangan kota menjadi begitu pesatnya dimana dari masa ke masa begitu terlihat perbedaannya. Metamorfosa ini membuat yang dulunya sebagai area permukiman kemudian bergeser menjadi pusat bisnis dan perdagangan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya sebuah morfologi sebuah kota salah satunya karena sebuah kejadian yang luar biasa dan tentunya karena kemajuan zaman yang mengharuskan sebuah tempat tersebut beradaptasi dengan sendirinya. Penelitian ini bersifat Deskriptif-Kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah berupa fakta-fakta yang terjadi pada saat ini, sesuai dengan ruang lingkup penelitian untuk memperoleh data yang akurat melalui penelusuran data/informasi dari

orang-orang yang berkompeten, Maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah informasi tentang metamorfosa morfologi kota yang terjadi pada daerah yang bernama kampung jodoh disaat awal terbentuknya kota batam hingga kondisi saat ini. Dari fakta yang dapat dilihat peneliti di lapangan adalah terjadinya perubahan fungsi dari sebuah kampung yang tadinya urban settlement atau biasa kita sebut area permukiman menjadi center of bisniss (pusat perdagangan).

TINJUAN PUSTAKA

Menurut pemikiran Evans (2002) penting untuk mempelajari morfologi perkotaan sebagai akibat dari kota yang terus mengalami perubahan. Menurut pemikiran Kropf (2002) salah satu karakteristik dari bentuk

Kondisi sebuah kota dimana struktur perkotaan tersebut terbagi menjadi tingkat yang berbeda seperti blok blok jalan, bangunan bangunan yang ada yang mana akan terus mengalami perubahan di masa yang akan datang sehingga bisa dikatakan bahwa morfologi perkotaan pada dasarnya setara dengan sejarah sebuah kota. Bentuk kota bukan hanya dilihat sebagai hasil atau produk, tetapi kita juga lihat sebagai proses akumulasi perwujudan fisik dari kehidupan non fisik yang dipengaruhi oleh sistem nilai dan norma-norma yang berlaku pada masa pembentukannya (Danisworo,1989). Dapat juga dikatakan sebagai urban artefact, sebuah kota didalam perjalanan sejarahnya telah dan akan membentuk suatu pola morfologi sebagai pengejawantahan bentuk perubahan sosial-budaya masyarakat yang membentuknya. Kemudian apabila kita membicarakan tentang kedua hal tersebut di atas, yaitu tentang perkembangan dan bagaimana bentuk kota, maka perkembangan dan bentuk sebuah kota merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan didalam melihat suatu kondisi di suatu perkotaan, dalam hal ini dipandang dari pola morfologi kota. Morfologi adalah sebuah pendekatan dalam memahami kota sebagai suatu kumpulan geometris bangunan dan artefak dengan konfigurasi kesatuan ruang fisik tertentu Morfologi bukan kajian yang statis, dimana hanya mempelajari bentuk fisik seperti ketinggian bangunan, susunan jaringan jalan, serta komposisi dan proporsi bangunan dalam suatu bentang kota (*townscape*), melainkan justru berusaha menggali proses yang melatarbelakangi perubahan dan dinamika terbentuknya lingkungan perkotaan dengan lingkungan fisik sebagai representasinya. Dengan demikian dengan mempelajari morfologi, seorang perancang kota dapat tanggap akan keberadaan pola-pola lokal dari proses terbentuk dan terbangunnya suatu lingkungan perkotaan (Carmona *et al.* 2003: 61).

Kota adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang mungkin paling kompleks. Kebanyakan ilmuwan berpendapat bahwa, dari segi budaya dan antropologi, ungkapan kota sebagai ekspresi kehidupan orang sebagai pelaku dan pembuatnya adalah penting dan sangat perlu

diperhatikan. Hal tersebut disebabkan karena permukiman perkotaan tidak memiliki makna yang berasal dari dirinya sendiri, melainkan dari kehidupan di dalamnya. Hal yang pasti adalah kenyataan bahwa kawasan kota juga memiliki sifat yang sangat mempengaruhi kehidupan tempatnya. Kenyataan tersebut dapat diamati di tempat di mana suasana kota kurang baik dan di mana masyarakatnya menderita oleh wujud dan ekspresi tempatnya, seorang Arsitek memiliki sudut pandang lebih menekankan aspek-aspek kota secara fisik dengan memperhatikan hubungan antara ruang dan massa perkotaan serta bentuk dan polanya, dan bagaimanakah semua hal tersebut dapat tercapai (Markus Zahnd, 2006).

Urbanisasi dalam arti luas adalah "proses menjadi kota" yaitu proses perubahan kehidupan dan tempat bagi terwujudnya masyarakat dan bentuk perkotaan (urban).

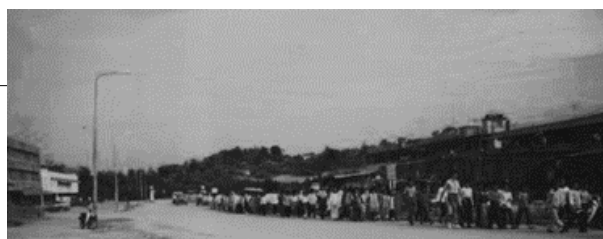
Sementara kota adalah wujud ruang dengan elemen-elemennya yang di mana manusia sebagai subjek pembangunan dan penggunaan ruang kota. Keadaan desa yang merana membuat orang berbondong- bondong mengadu nasib di kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan didalam menyusun artikel ini adalah dengan melakukan pengumpulan data yang antara lain adalah data primer berupa wawancara kepada responden yang berada di kampung jodoh.

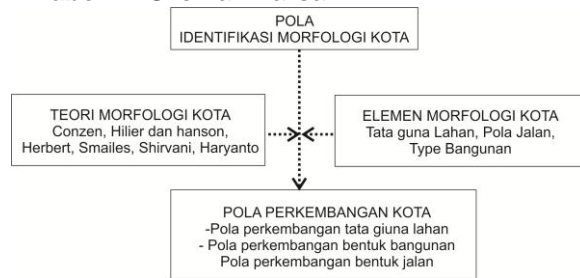
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama *BP Batam*), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat. Dari hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahunnya selama periode Tahun 1990-2000 sebesar 12.87 %. Namun sejak pelaksanaan Perda Nomor 2 Tahun 2001, laju pertumbuhan penduduk periode 2001-2006 rata-rata sebesar 6,36%. Tingginya laju pertumbuhan penduduk ini lebih disebabkan karena faktor masifnya pendatang dari berbagai daerah di tanah air.



sebagai *urban settlement* Tahun ke tahun, cakupan wilayah permukiman Jodoh meluas dan jumlah warganya membengkak. Ini tidak terlepas dari efek domino dari makin masifnya aktifitas perusahaan yang menjalankan usaha di kawasan industri Batuampar. Jodoh mengalami musibah kebakaran hebat sebanyak 2 kali yaitu tahun 1981 dan 1983, ditengah-tengah gelembung pembengkakkan populasi di Jodoh ini, musibah besar melanda menghancurkan Jodoh. Kampung besar ini dilalap api, Kampung Bugis, Kampung Jawa, Kampung Melayu dan Kampung Boyan hangus dilalap api.

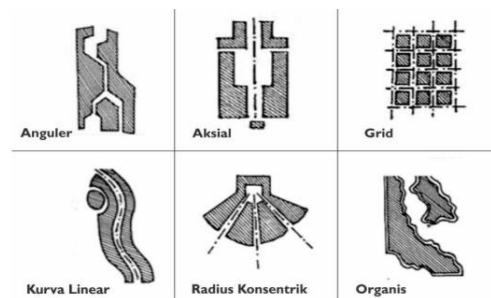
Tabel 1 : Skema Analisa



Sumber : Penulis 2021

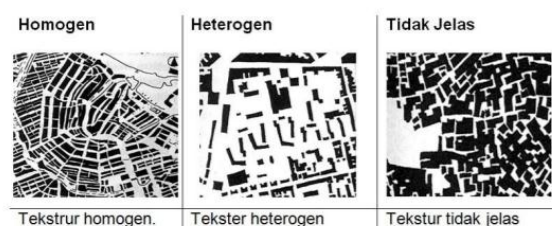
Metamorfosa morfologi kota terjadi pasca terjadinya kebakaran berturut turut di jodoh ini, Jodoh menjadi zona yang *clear and clean* pemerintah kemudian menjadi lebih leluasa merevitalisasi Jodoh mengikut rencana induk tata ruang yang telah dicanangkan. Pemerintah mulai menanamkan investasi dengan membangun sentra bisnis, berwujud pasar, pertokoan hingga pusat belanja dalam format yang lebih modern.

Produk morfologi merupakan hal yang dihasilkan melalui suatu proses. Morfologi sebagai suatu proses menekankan pada mengapa elemen-elemen morfologi dibentuk, untuk apa, bagaimana dibentuk dan bagaimana cara perkembangannya.



Gambar 3 : Pola massa bangunan (solid) dan Ruang terbuka (Void)

Sumber : Markus Zah



Gambar 4 : Tekstur massa bangunan dan ruang
Sumber : Markus Zahnd, 2016

Gambar 1 : wajah jodoh tahun 1980

Sumber : dokumentasi H. Andi Ibrahim, 1980

Pendatang yang melihat bahwa ada daerah yang lebih menarik dan juga peran pemerintah yang seolah mengabaikan sektor pertanian di pedesaan, pertanian yang tidak berkelanjutan, lahan subur semakin sedikit, rendahnya diversifikasi pertanian, lapangan pekerjaan bidang pertanian terbatas, merupakan sederet faktor terjadinya urbanisasi. Hal menarik dalam permasalahan urbanisasi ini, pada tahun 1970-an, urbanisasi lebih dianggap sebagai penyebab dibandingkan solusi untuk permasalahan pedesaan.

Pesatnya arus urbanisasi ini juga berdampak pada aspek sosial ekonomi, tata ruang maupun kualitas lingkungan. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena bertambahnya penduduk juga berpengaruh pada makin bertambahnya kebutuhan akan infrastruktur dan perumahan. Terkait dengan hal itu, beberapa masalah pembangunan perumahan di Kota Batam adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akibat adanya anggapan Batam merupakan "surga" bagi pencari kerja, menyebabkan kebutuhan akan rumah tinggal menjadi tinggi.
2. Tidak meratanya penyebaran penduduk (sebagian besar berada jodoh dan nagoya)
3. Kekurangnya dalam mengantisipasi kecepatan dan pertumbuhan fisik, sehingga jodoh menjadi menjadi kawasan padat dan tidak teratur.



Gambar 2 : jodoh sebelum terbakar 1981

Sumber : hikayat batam

Memasuki dekade awal tahun 1980-an, Jodoh telah berkembang pesat dan memainkan peran sebagai

Analisis morfologi secara struktural yang dilihat dari elemen morfologi kota. Adapun elemen tersebut adalah:

a. Bangunan bangunan

Pada bangunan-bangunan menjelaskan mengenai fungsi bangunan atau disebut dengan peruntukan bangunan, serta menjelaskan mengenai hubungan antar bangunan. Fungsi atau peruntukan bangunan di lokasi studi penelitian terdiri dari lokasi perdagangan dan jasa serta perumahan yang mana dulunya sebagai permukiman masyarakat nelayan yang tidak tertata. Didalam gambar 5 di perlihatkan bahwa citra satelit meberikan informasi betapa masifnya bangunan bangun permukiman nelayan pada waktu itu (tahun 1985) dan pada citra satelit tahun 2021 mengalami perubahan yang sangat drastis di area tersebut.

b. Kapling

Kapling atau kadaster merupakan elemen morfologi yang paling lama bertahan. Kebanyakan kapling yang berada pada lokasi penelitian, khususnya di beberapa blok yang dulunya sebagai sebuah permukiman sekarang lokasi penelitian berupa blok untuk blok perdagangan dan jasa, serta blok fasilitas umum. didalam citra satelit di gambar 5 meperlihatkan bangunan jasa dan perdagangan tidak terlihat dari skla bangun nya akan tetapi terlihat sebagai kapling kapling permukiman saja.



Gambar 5: Citra visual tahun 1985 dan kondisi sekarang 2021

Sumber : analisa penulis

c. Pola jaringan jalan

Pola transportasinya adalah konsentris radial pola grid. Ditinjau dari fungsi pelayanannya, jaringan jalan kampung jodoh di bedakan atas dua sistem utama yaitu sistem primer dan sekunder. Sistem primer merupakan penghubung antara fungsi primer di Kota Batam sedangkan sistem sekunder merupakan penghubung fungsi sekunder dalam Kota Batam. Jenis jaringan jalan yang ada pada lokasi penelitian dibagi atas jalan arteri, jalan kolektor,

KESIMPULAN

Ada dua argumentasi tentang kebutuhan kajian morfologi dalam perancangan kota yaitu (1) karena ada permasalahan terkait bentukan fisik kota dengan berbagai faktor penyebabnya, dan (2) karena tujuan perancangan kota yang menghendaki terciptanya kota berkualitas baik secara lingkungan, fungsional dan visual.

Kampung jodoh secara morfologi terjadi banyak proses perubahan dari fungsi maupun bentuknya, yang dipengaruhi atas faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan morfologi kampung jodoh dimualai ketika terjadi bencana kebakaran pada tahun 1981 dan 1983 secara signifikan membentuk wajah dan bentuk kota yang Ini juga terkait dengan Kebijakan Pemerintah yang memindahkan warganya tidak lagi terpusat di jodoh akan tetapi juga didaerah lain seperti Nagoya.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlianto, 1986, Urbanisasi dan Perkembangan kota, Bandung: Alumni.
- BP Batam, 2014, Mengungkap Fakta Pembangunan Batam Era B.J. Habibie
- Badan Pusat Statistik, 2017 Jumlah Penduduk Kota Batam
- Purwanto, E. (2014). Privatisasi Ruang Publik dari Civic Centre menjadi Central Business District (Belajar dari kasus Kawasan Simpang Lima Semarang).
- Tallo, A., Pratiwi, Y., & Astutik, I. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus : Kecamatan Klojen, Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 213–227. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.3.3>
- Yunus, Hadi sabari, 2000, Struktur Tata Ruang Kota, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zahn, Markus, 1999, Perancangan Kota Secara Terpadu : Teori Perancangan Kota dan Penerapannya, Yogyakarta, Kanisius.